

## ABSTRACT

Drug and Non-Renewable Medical-Supply (NRMS) at the Surabaya Islam A.Yani Hospital (IH) Emergency Unit (EU) were not properly managed. It could be seen by a 3 (three) years evaluation on Drug and NRMS reveal an above 74% Drug and NRMS yearly stagnant. This trend probable caused by not optimal yet in planning method for recent demand of Drug and NRMS.

The aim of this research was to identify the demand-rate for Drug and NRMS by utilizing the Material Requirement Planning (MRP) method in preventing Drug and NRMS stagnant and stock-out at the Surabaya IH EU.

This research was a management study which implements the selective forecasting method in identifying the group A demand-rate for Drug and NRMS which was calculated utilizing the MRP method. This was a cross-sectional research which performs an observation on secondary data for the 2002 year to the 2005 year as well as on data for the research year (February to May 2006).

MRP counts for the demand of Drug and NRMS for the months of January to May 2006 were 2800 units of 3 cc syringe, 1400 units of #23 needle, 900 units of #25 needle, 850 units of infusion set, 800 units of 5 cc syringe, 700 ampoules of pehacain, 850 units of #20 surflo, 680 flashes of 500 cc RL fluid, 400 ampoules of lidocain, 550 units of #10 verband cast, and 515 ampoules of antrain.

Calculation of Drug and NRMS demand-supply utilizing the MRP method was more efficient as it could reduce the potential loss of drug and NRMS supply cost by Rp 22.350.060,- in 5 (five) months and reduce holding cost or carrying cost at the point of Drug and NRMS inventory at the Surabaya IH EU. It is recommended that the Surabaya IH EU reform their Drug and NRMS management; among others, by implementing the MRP method in planning demand-rates – implying availability of resource and infrastructure, human-resource competency, and a solid coordination and team system.

**Keywords:** Emergency Unit (EU), Drug and Non-Renewable Medical-Supply Demand Budget, MRP method.

## ABSTRAK

Pengelolaan obat dan alat kesehatan habis pakai (AHP) di Unit Gawat Darurat (UGD) Rumah Sakit Islam (RSI) A.Yani Surabaya belum berjalan dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari hasil evaluasi terhadap persediaan obat dan AHP selama 3 tahun menunjukkan adanya *stagnant* obat dan AHP yang mencapai lebih dari 74% untuk setiap tahun. Kecenderungan ini kemungkinan disebabkan karena belum optimalnya metode perencanaan kebutuhan obat dan AHP yang ada saat ini.

Tujuan penelitian ini adalah menentukan kebutuhan obat dan AHP dengan menggunakan metode *Material Requirement Planning* (MRP) untuk mencegah terjadinya *stagnant* dan *stockout* obat dan AHP di UGD RSI Surabaya.

Penelitian ini merupakan studi manajemen yang menerapkan metode *forecasting* terpilih dalam menentukan kebutuhan obat dan AHP untuk kelompok A yang dihitung dengan menggunakan metode MRP. Berdasarkan waktunya jenis penelitian ini adalah penelitian *cross sectional* yang dilakukan secara observasional pada data sekunder tahun 2002 sampai dengan 2005 dan data pada waktu penelitian (Februari sampai dengan Mei 2006).

Hasil penghitungan kebutuhan obat dan AHP pada bulan Januari sampai dengan Mei 2006 menggunakan metode MRP untuk spuit 3 cc adalah 2800 biji, jarum no 23: 1400 biji, jarum no 25: 900 biji, infus set: 850 biji, spuit 5 cc: 800 biji, pehacain: 700 ampul, surflo no 20: 850 biji, cairan RL 500 cc: 680 flash, lidocain: 400 ampul, kasa verband no 10: 550 biji, dan antrain: 515 ampul.

Penghitungan penyediaan kebutuhan obat dan AHP dengan metode MRP lebih efisien karena dapat mengurangi potensi kerugian biaya pengadaan obat dan AHP selama 5 (lima) bulan sebesar Rp 22.350.060,00 dan mengurangi *holding cost* atau *carrying cost* pada persediaan obat dan AHP di UGD RSI A.Yani Surabaya. Dengan demikian diharapkan UGD RSI A.Yani Surabaya melakukan penataan kembali pada pengelolaan obat dan AHP, salah satunya bisa menerapkan metode MRP dalam melakukan perencanaan kebutuhan dengan konsekuensi telah tersedia sarana dan prasarana, kesiapan sumber daya manusia, dan tertatanya sistem koordinasi dan kerjasama tim yang solid.

Kata kunci: Unit Gawat Darurat (UGD), penentuan kebutuhan obat dan alat kesehatan habis pakai, metode MRP